

**PENGARUH *TONE AT THE TOP* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP
PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT
(STUDI EKSPERIMEN)**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Disusun Oleh :

DESTRI ANDRIANI

16043061

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

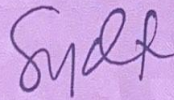
PENGARUH *TONE AT THE TOP* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP PERILAKU DISFUNGSIONAL AUDIT

Nama : Destri Andriani
NIM/TM : 16043061
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 September 2022

Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Sany Dwita, SE.,M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA
NIP.19800103 200212 2 001

Pembimbing



Charolene Cheisvianny, SE.,M.Ak
NIP.19801019 200604 2 002



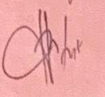
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* Terhadap
Perilaku Disfungsional Audit
Nama : Destri Andriani
NIM/TM : 16043061
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi

Padang, 14 September 2022

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Charoline Cheisviyanny, SE.,M.Ak	1. 
2	Anggota	Nayang Helmayunita, SE.,M.Sc	2. 
3	Anggota	Mayar Afriyenti, SE.,M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Destri Andriani
NIM/Tahun Masuk : 16043061/2016
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuk Basung/18 Desember 1996
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Audit
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Sawit Jorong IV Surabaya Lubuk Basung
No. Hp/Telp : 082281803168
Judul Skripsi : Pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control*
Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Eksperimen)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 10 September 2022



Destri Andriani
16043061/2016

ABSTRAK

Destri Andriani. 2022. “Pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit” Skripsi. Padang: Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan 2x2 faktorial untuk menguji pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Audit. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan pengukuran *Two Way ANOVA*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa auditor akan bertindak secara disfungsional saat mengetahui *Tone at the Top* menerima perilaku disfungsional audit. Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa *Locus of Control* auditor memiliki pengaruh pada perilaku disfungsional audit. Lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Tone at the Top* dan *Locus of Control* terhadap perilaku disfungsional audit.

Kata kunci: tone at the top; locus of control; perilaku disfungsional audit

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of tone at the top and locus of control on dysfunctional audit behavior. This study used a-quasi experimental design with 2x2 factorial design to test the effect of Tone at The Top and Locus of Control on Dysfunctional Audit Behavior. The hypothesis in this study tested by using measures Two Way ANOVA. The result of this study indicate that auditors will act dysfunctionally when he knows that tone at the top accepts the dysfunctional audit behavior. Also, the result of this study found that the auditor's locus of control has an affect on dysfunctional audit behavior. Furthermore, the result of this study found that there is no interaction between tone at the top and locus of control on dysfunctional audit behavior.

Keywords: tone at the top; locus of control; dysfunctional audit behavior

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Disfungsional Audit (Studi Eksperimental)**”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu dan memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Idris, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.
3. Ibu Sany Dwita, SE., M.Si.,Ph.D.,Ak.,CA., Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam pelaksanaan perizinan penelitian.
4. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE.,M.Ak., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dari awal sampai akhir penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nayang Helmayunita, SE.,M.SC., dan Ibu Mayar Afriyenti, SE.,M.Sc., selaku penelaan yang telah memberikan banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ayahanda Syahrial, Ibunda Dahniar, Abang Rahmat, Uni Sefni, anak bunda Uni Iasya dan Dedek Ali , Tante Eva, Adik Cici Salwa dan Fauzan, Apak serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis.

7. Uni-Uni Cantik, Desi Afrizalita, Aulia Ramadhani, Riani Fadhila, Adela Yohanna, Cut Putri Sherly, serta teman Akuntansi angkatan 2016 yang telah kebersamai proses perkuliahan dan kehidupan kampus penulis.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Skripsi ini telah disusun sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan oleh Universitas Negeri Padang, namun kritik, saran dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas skripsi ini akan diterima dengan besar hati. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 10 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI ...	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	2
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Hubungan antar Variabel dan Penurunan Hipotesis.	20
D. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Desain Penelitian	24
B. Instrumen Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	27
D. Pengukuran Variabel	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
F. Definisi Operasi Variabel.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Hasil Pilot Test.....	35
C. Statistik Deskriptif	36
D. Uji Kualitas Data	39
E. Uji Asumsi Klasik.....	42
F. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Keterbatasan.....	52
C. Saran	53
D. Implikasi	53
DAFTAR RUJUKAN.....	56
LAMPIRAN.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas audit merupakan probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Auditor dapat menghasilkan laporan audit yang memiliki kualitas apabila auditor bekerja secara profesional, mengikuti standar audit, sehingga diperoleh bukti audit yang kompeten (Wijayanti dan Hanafi, 2017). Kualitas laporan audit juga dipengaruhi oleh perilaku auditor saat melakukan prosedur audit (Malone dan Roberts, 1996). Opini yang diberikan atas laporan keuangan klien harus didasari atas penilaian bukti audit yang diperoleh auditor melakukan prosedur inspeksi, mengamati, meminta keterangan, dan melakukan konfirmasi atas bukti audit yang ditemukan (IAI, 2001). Segala bentuk penyimpangan dari standar audit akan mengancam kualitas opini yang dihasilkan auditor.

Ketidaksesuaian tindakan dan perilaku auditor dengan standar umum yang berlaku atau program audit yang ditetapkan sebelumnya selama proses audit disebut dengan perilaku disfungsional audit. Tindakan penghentian prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit*), pelaporan tidak menurut anggaran waktu (*Under-reporting of Time*), dan penggantian atau perubahan prosedur audit (*Altering or Replacing Audit Procedures*) merupakan perilaku disfungsional audit yang umum auditor lakukan dalam proses audit (Donnelly *et al*, 2003). Perilaku-perilaku tersebut di atas dapat menyebabkan tereduksinya kualitas dari audit yang dilakukan (*Reduce*

Audit Quality) secara langsung dan tidak langsung. Tindakan penghentian prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit*), dan penggantian atau perubahan prosedur audit (*Altering or Replacing Audit Procedures*) dapat mereduksi kualitas audit secara langsung karena hal tersebut menyebabkan perubahan penilaian atas bukti audit yang diperoleh, sedangkan tindakan *Underreporting of Time (URT)* memiliki dampak yang tidak langsung, karena pelaporan di bawah anggaran waktu ini hanya akan memberikan pengaruh pada manajemen waktu auditor pada prosedur audit selanjutnya dan tidak mempengaruhi penilaian atas bukti audit. Semua tindakan disfungsional tersebut di atas dapat digolongkan sebagai perilaku tidak etis dalam audit.

Perilaku tidak etis merupakan perilaku yang memberikan dampak negatif terhadap orang lain yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan aturan dan tidak dapat diterima secara moral (Silaban, 2012). Perilaku auditor yang menyimpang dalam proses audit akan memberikan pengaruh terhadap reliabilitas laporan audit yang dihasilkan sehingga dengan adanya perilaku disfungsional audit ini menyebabkan terancamnya keyakinan publik terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) (Saputri dan Wirama, 2015).

Kasus kegagalan audit Laporan Keuangan Garuda Indonesia merupakan salah satu kasus dari adanya tindakan disfungsional audit. Hasil audit Laporan Keuangan tahun 2018 Garuda Indonesia yang diaudit oleh Akuntan Publik Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan rekan ini ditolak oleh dua

Komisaris Garuda Indonesia karena pengakuan atas piutang yang materil yakni sebesar US\$239,94 juta dinilai belum tepat karena telah diakui sebagai pendapatan namun belum ada pembayaran sampai akhir tahun laporan keuangan dari transaksi yang bersangkutan (cnnindonesia.com, 2019).

Perilaku disfungsional audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) bersangkutan antara lain melanggar Standar Akuntansi (SA) 315 belum tepat menilai substansi transaksi, SA 500 belum memperoleh bukti yang cukup, SA 560 tidak melakukan pertimbangan atas fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar laporan akuntansi. Akibat dari tindakan disfungsional audit ini, Menteri Keuangan memberikan sanksi yaitu membekukan izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) (m.bisnis.com, 2019).

Salah satu Standar Akuntansi (SA) yang dilanggar oleh Akuntan Publik (AP) pada audit Laporan Keuangan Garuda Indonesia adalah (SA) 500 yaitu belum diperolehnya bukti audit yang cukup sebelum dikeluarkannya hasil audit, yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh salah satu perilaku disfungsional audit yaitu tindakan *Premature Sign Off*. (Shapeero *et al*, 2003) mengatakan bahwa tindakan *Premature Sign Off* disebabkan oleh auditor yang tidak melaksanakan prosedur audit yang disyaratkan sebelumnya.

Variabel perilaku disfungsional auditor yang diuji dalam penelitian ini dikhususkan pada tindakan *Pemature Sign Off* melalui kasus pengabaian pada prosedur audit. Penelitian (Shapeero *et al*, 2003) menemukan bahwa lebih dari 60%

auditor yang menjadi repondennya melakukan tindakan *Premature Sign Off*. Sebanyak 37,98% auditor yang menjadi responden penelitian menjawab kadang-kadang melakukan tindakan *Premature Sign Off* (Wahyudi *et al*, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa *Premature Sign Off* merupakan hal yang tidak jarang dilakukan oleh sebagian auditor. Umumnya prosedur audit yang diabaikan pada tindakan *Premature Sign Off* adalah prosedur atau item tertentu yang dinilai tidak akan berpengaruh material dan tidak akan mengubah penilaian pada opini audit secara keseluruhan. Sejalan dengan Kaplan (1995) bahwa tindakan *Premature Sign Off* umumnya dilakukan pada prosedur audit yang dianggap tidak terlalu penting namun tidak mengurangi kualitas audit. Praktik *Premature Sign Off* merupakan dilema yang dialami oleh auditor yang disebabkan oleh faktor *inheren cost* dan kualitas audit (Kaplan, 1995). Akuntan Publik (AP) dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas dengan biaya dan waktu yang tersedia, semakin cepat waktu pelaksanaan audit diselesaikan maka semakin sedikit biaya pelaksanaan penugasan audit. Hal ini menyebabkan auditor mencari jalan tengah yang menggabungkan *inheren cost* dan yang mencakup keterbatasan waktu dan anggaran yang diberikan proses audit dengan kualitas yang harus dicapai auditor (Indarto, 2011). Semakin sempit waktu audit menyebabkan auditor cenderung untuk melaksanakan *Premature Sign Off* agar tenggat waktu penyelesaian audit dapat dicapai.

Ada berbagai faktor yang dapat memicu seorang akuntan publik atau auditor melakukan tindakan disfungsional yang bertentangan dengan prosedur dan etika

yang ada. Faktor tersebut dibagi atas dua yaitu: faktor-faktor personal yang berasal dari dalam auditor (faktor internal) dan faktor yang bersifat situasional yang dipengaruhi oleh lingkungan.

Variabel organisasi merupakan faktor eksternal yang memiliki potensi untuk mempengaruhi terjadinya perilaku disfungsional adalah teladan dari atasan "*Tone at the Top*". Komisi Nasional atas Laporan Keuangan (*National Commission on Fraudulent Financial Reporting*) (*Treadway Commission*) merilis sebuah studi inovatif pada tahun 1987 yang melaporkan faktor kasual yang menyebabkan perilaku kecurangan dan penipuan laporan keuangan. Menurut *Treadway Commission*, para atasan atau eksekutif memainkan peran penting dan berpengaruh dalam menciptakan lingkungan di mana penipuan pelaporan keuangan siap untuk dilakukan. Ketika eksekutif menekan karyawan mereka untuk memenuhi tujuan yang tidak realistis untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, mereka pada dasarnya memaksa karyawan untuk melakukan apa pun yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan itu, apakah mereka mencapai tujuan-tujuan itu secara tepat atau tidak.

Tone at the Top adalah variabel organisasi yang mewakili posisi yang diproyeksikan perusahaan sebagai harapan dan tindakan yang diambil oleh manajemen untuk menunjukkan apa yang menurut perusahaan harus atau tidak boleh dilakukan dalam situasi tertentu. Jika karyawan mengetahui harapan manajemen, maka *Tone at the Top* ini dapat memengaruhi keputusan karyawan. *Comittee of Sponsoring Organization of Treadway Commission (COSO 1992)* menemukan bahwa

Tone at the Top dianggap sebagai faktor paling penting yang berkontribusi pada integritas proses pelaporan keuangan (Bean dan D'Aquila, 2003).

Jika *Tone at the Top* yang diatur oleh manajer menjunjung tinggi etika dan integritas, karyawan akan lebih cenderung menjunjung tinggi nilai-nilai yang sama. Namun, jika manajemen atas tampaknya tidak peduli dengan etika dan hanya berfokus pada tujuan maka karyawan akan lebih cenderung melakukan penipuan karena mereka merasa bahwa perilaku etis bukanlah fokus atau prioritas dalam organisasi. Karyawan cenderung memperhatikan dan mengikuti setiap tindakan yang dilakukan oleh atasan mereka.

Kasus Walt Pavlo merupakan kasus yang disebabkan oleh pengaruh *Tone at the Top*. Pada Januari 2001, Walt Pavlo menjadi tersangka kejahatan kerah putih yang menyatakan bahwa dia ditekan olehnya bos untuk melakukan penipuan laporan keuangan di MCI / WorldCom. Dia adalah Manajer Senior dalam Penagihan Koleksi di MCI / WorldCom dan berurusan dengan pembayaran pelanggan, kredit, dan rekonsiliasi akun. Dia merasakan tekanan dari manajemen tingkat atas di MCI / WorldCom untuk terus mencapai pertumbuhan pendapatan perusahaan. Proyeksi pendapatan perusahaan disusun sebelumnya untuk masing-masing periode, dan karyawan ditekan untuk memenuhi atau melampaui proyeksi ini. Sejak Pavlo menyaksikan bosnya memanipulasi catatan keuangan perusahaan, dia mulai memanipulasi laporan keuangan untuk mencapai proyeksi pendapatan tersebut. Pavlo dan pengawasnya bertemu untuk menyusun ide tentang bagaimana caranya

memanipulasi buku-buku perusahaan. Catatan keuangan dimanipulasi oleh Pavlo, atasannya, dan rekan-rekannya agar seakan-akan mencapai target yang diproyeksikan. Auditor akhirnya menemukan entri jurnal yang tidak biasa yang dibuat oleh Pavlo. Ia divonis hukuman penjara dua tahun karena kejahatan laporan keuangannya.

Tone at the Top yang ditetapkan oleh manajemen puncak, lingkungan atau budaya perusahaan di dalamnya pelaporan keuangan terjadi, merupakan faktor terpenting yang berkontribusi terhadap integritas proses pelaporan keuangan (*Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission*) [COSO], 1987). Karena karyawan memperhatikan perilaku top manajemen, penilaian dan keputusan mereka dipengaruhi oleh *Tone at the Top* yang diciptakan tempat kerja oleh manajemen puncak (Schwartz *et al.* 2005)

Penelitian ini selain menguji pengaruh *Tone at the Top*, juga menguji pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku disfungsional auditor. *Locus of Control* merupakan anggapan seseorang terhadap hasil (kegagalan atau keberhasilan) atas pekerjaan yang dilakukannya. Reiss dan Mitra (1998) membagi *Locus of Control* menjadi dua yaitu *Locus of Control eksternal* adalah anggapan seseorang terhadap hasil yang mereka dapatkan disebabkan oleh faktor di luar diri mereka sendiri seperti takdir diri dan keberuntungan yang merupakan diluar kendali mereka, sedangkan *Locus of Control internal* merupakan anggapan baik atau buruknya hasil yang mereka dapatkan disebabkan oleh faktor-faktor yang terdapat

pada diri mereka sendiri. Dengan demikian, situasi yang sama apabila dihadapkan pada orang dengan tipe *Locus of Control* yang akan memberikan respon yang berbeda dan pengaruh yang berbeda pada kehidupan mereka. Pada penelitian ini, situasi yang sama diterapkan melalui kasus manipulasi *Tone at the Top* pada responnya terhadap perilaku disfungsi auditor.

Penelitian mengenai pengaruh *Tone at the Top* terhadap perilaku disfungsi audit dilakukan oleh Tervo dengan judul *Dysfunctional Audit Behavior: The Effects Of Tone at the Top And Supervisors' Relationships* pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika auditor merasakan hubungan kerja yang positif terhadap penyelia (senior), auditor akan lebih cenderung untuk mengikuti tindakan perilaku disfungsi audit ketika disarankan oleh penyelia (auditor senior). Ketika auditor menganggap *Tone at the Top* perusahaan tidak menerima perilaku disfungsi audit, maka auditor akan cenderung mengikuti tindakan yang disarankan oleh senior. Auditor akan cenderung bertindak sesuai keinginan atau *Tone at the Top* perusahaan.

Penelitian ini menguji pengaruh *Tone at the Top* dengan menambahkan variabel *Locus of Control* terhadap tindakan perilaku disfungsi audit yang merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tervo. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang saat ini masih jarang digunakan dalam penelitian terutama di dalam konteks Indonesia, penulis berharap dapat menguji dengan baik hipotesis hubungan kausalitas (sebab-akibat) dari variabel yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Nahartyo, 2013) bahwa validitas internal yang dihasilkan oleh pendekatan eksperimen lebih kuat dibandingkan dengan validitas internal melalui pendekatan survey. Mahasiswa dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini karena dinilai dalam menyelesaikan tugas pengambilan keputusan secara signifikan tidak jauh berbeda dengan auditor. Kriteria sampel yang dipilih yaitu mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah pengauditan dan etika bisnis karena dalam mata kuliah ini mahasiswa mempelajari standar-standar serta prosedur dalam pengauditan serta memahami etika dalam bisnis dan pengambilan keputusan. Kriteria tersebut merupakan standar kelayakan mahasiswa S1 Akuntansi dijadikan sampel sebagai pengganti praktisi (*surrogates*) dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan Mortensen *et al* (2012) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi layak menjadi *surrogates* dalam penelitian karena memiliki kesamaan domain umum pengetahuan antara akuntan profesional.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Disfungsional Audit” menggunakan metode penelitian eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen dengan desain 2x2 faktorial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pengaruh keputusan auditor untuk melakukan tindakan disfungsional saat *Tone at the Top* menerima (menolak) tindakan disfungsional audit?
2. Apakah terdapat perbedaan pengaruh sifat *Locus of Control internal* dan *Locus of Control eksternal* terhadap tindakan disfungsional audit?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh keputusan auditor untuk melakukan tindakan disfungsional saat *Tone at the Top* menerima tindakan disfungsional audit dan *Locus of Control internal*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan pengaruh keputusan auditor untuk melakukan tindakan disfungsional saat *Tone at the Top* menerima (menolak) tindakan disfungsional audit.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris apakah terdapat perbedaan pengaruh *Locus of Control internal* (eksternal) terhadap tindakan perilaku disfungsional audit.
3. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana perbedaan pengaruh keputusan auditor untuk melakukan tindakan disfungsional saat

Tone at the Top menerima tindakan disfungsional audit dan *Locus of Control internal*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh *Tone at the Top* dan *Locus of Control* terhadap tindakan disfungsional audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori serta dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan perkembangan bagi perusahaan audit untuk mencegah terjadinya tindakan disfungsional audit dengan cara mempengaruhi perilaku auditor selain melalui tindakan berdasarkan hukum.